

**PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN KOMERSIAL TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2020**

YAN CHRISTIN BR SEMBIRING¹

AFNI ELIANA SARAGIH²

CHINTYA MARSELINA BR KETAREN³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo
Thomas

yanchristin1989@gmail.com¹, afni.elianasaragih@gmail.com²,
Chintyamarselina093@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to empirically test whether Net Sales And Commercial Expenses On Income Tax Payable In Basic Industrial And Chemical Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2020 Period. The population of this study were 73 companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample in this study was obtained by purposive sampling, with a sample of 20 companies. Data collection techniques used documentation techniques. The analysis method used was linear regression equation multiple by using the SPSS 24 program. From the test results using SPSS, it is known that the coefficient of determination (R Square) of 0.233 means that sales and commercial expenses together affect the income tax payable, namely 76.7%. Based on the results of the analysis of multiple linear regression equations, it can be concluded that (1) net sales have a positive and significant effect on income tax payable in the Basic and Chemical Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period (2) commercial materials have a negative and insignificant effect on income tax payable to companies in the Basic and Chemical Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020

Keywords: *income tax payable, net sales, commercial expenses*

PENDAHULUAN

Penjualan merupakan ujung tombak kemajuan perusahaan sehingga penjualan mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menjelaskan pendapatan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan. Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan menerima pengembalian barang maupun memberikan potongan atau diskon terhadap penjualan barang, setelah penjualan kotor dikurangi faktor- faktor pengurang penjualan maka diperoleh penjualann bersih. Untuk memperoleh laba sebelum pajak, maka penjualan bersih harus dikurangkan terlebih dahulu dengan total beban perusahaan yaitu beban komersial dan penghasilan (biaya) lain-lain.

Beban komersial adalah penjumlahan dari beban pokok penjualan ditambah beban usaha, dan beban lain-lain. Beban usaha yaitu jumlah beban penjualan

ditambah beban administrasi dan umum perusahaan (Fadilla,2017).

Pajak penghasilan (pph) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. Subjek pajak adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk di kenakan pajak penghasilan (pph) Menurut Resmi (2014:74)

Adapun fenomena Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (jutaan rupiah)	Beban Komersial (jutaan rupiah)	Pajak penghasilan terutang (jutaan rupiah)
1	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk	2019	265.850	194.796	1.366
			2020	195.245	262.509	21.856
2	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2019	1.216.136	1.207.743	3.538
			2020	1.028.910	1.007.447	9.471

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id\(2022\)](http://www.idx.co.id(2022))

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan PT Sriwahana Adityakarta Tbk mengalami penurunan penjualan bersih pada tahun 2019-2020 sebesar Rp 70.605.000.000. Sedangkan pajak penghasilan terutang mengalami peningkatan Rp67.713.000.000. Beban Komersial mengalami peningkatanpada tahun 2019-2020 yaitu Rp 214.463.000.000.PerusahaanIndal Aluminium Industry Tbk penjualan bersih mengalami penurunan Rp 187.226.000.000, sedangkan pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar Rp 157.544.000.000. Beban komersial mengalami penurunanpada tahun 2019-2020 yaitu Rp 167.461.000.000.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti menagmbil judul penelitian yaitu : Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pajak Penghasilan Terutang

Menurut Resmi (2014:74) Pajak penghasilan (pph) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. Subjek pajak adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk di kenakan

pajak penghasilan (PPh).

$$\text{PPh Terutang} = \text{Laba fiskal} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan}$$

b. Penjualan Bersih

Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi (Sofjan,2013:23). Bila produk telah laku dijual kepada pelanggan, maka pendapatan dilaporkan sebagai penjualan. Tujuan umum penjualan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu lama. Penjualan barang secara tunai maupun kredit dicatat dengan mengkredit penjualan. Harga Pokok Penjualan (HPP) barang yang dijual juga dicatat atas penjualan tersebut. Dalam penjualan barang secara kredit memungkinkan diberikannya diskon penjualan untuk pembayaran yang lebih cepat oleh pelanggan, diskon penjualan ini dicatat oleh penjual sebagai debet ke diskon penjualan. Diskon penjualan dilaporkan sebagai pengurang terhadap penjualan, begitupun dengan pengembalian barang (retur) atau potongan harga diberikan. Bila barang dikembalikan atau potongan harga diberikan, maka penjualan mendebet retur dan potongan penjualan. Jadi penjualan bersih adalah jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunya harga (Rahardjo,2009:48).

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

c. Beban Komersial

Menurut (Rahardjo, 2005:48) Beban (*expense*) yaitu arus keluar barang atau jasa yang dapat ditandingkan dengan pendapatan (*revenue*) untuk menentukan laba (*income*). Karena pengorbanan tersebut digunakan untuk menghasilkan “prestasi” dan tidak memiliki masa manfaat di masa yang akan datang, maka harus dikurangkan dari laba pada periode yang bersangkutan. Beban komersial merupakan total beban yang terjadi dalam keseluruhan operasi dan aktivitas perusahaan pada periode tertentu. Beban komersial adalah penjumlahan dari beban pokok penjualan, beban usaha dan beban lain-lain. Beban pokok penjualan.

$$\text{Beban Komersial} = \text{Beban Pokok Penjualan} + \text{Beban Usaha} + \text{Beban Lain-lain}$$

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Penjualan bersih berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan terutang

H2: Beban Komersial berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan terutang

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Erlina, (2011:81) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 73 perusahaan tahun 2017-2020.

Sampel Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu yang sengaja digunakan berdasarkan pertimbangan, syarat, ataupun kuota tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaiberikut :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun2017-2020.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan selam tahun2017-2020.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memilikilaba fiskaltahun2017-2020
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laporan tahunan dalam satuan rupiah selama tahun 2017-2020.

Dengan melihat kriteria-kriteria di atas maka jumlah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang menjadi sampel dalam penelitian inidapat dilihat pada tabel berikut:

2. Operasionalisasi Variabel

a. Pajak Penghasilan Terutang

Pajak penghasilan (pph) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. Subjek pajak adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk di kenakan pajak penghasilan (PPh).

$$\text{PPh Terutang} = \text{Laba fiskal} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan}$$

b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunnya harga (Rahardjo,2009:48).

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

c. Beban Komersial

Beban komersial adalah penjumlahan dari beban pokok penjualan, beban usaha dan beban lain-lain.Beban pokok penjualan.

$$\text{Beban Komersial} = \text{Beban PokokPenjualan} + \text{Beban Usaha} + \text{Beban Lain-lain}$$

3. Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis statistika dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pajak PenghasilanTerutang

a : Konstanta

X₁ : PenjualanBersih

X₂ : Beban Komersial

- b : Koefisien Regresi
- e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji KolmogorovSmirnov (K-S). Kreteria pengujian apabila :

1. Nilai value > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika
2. Nilai value < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

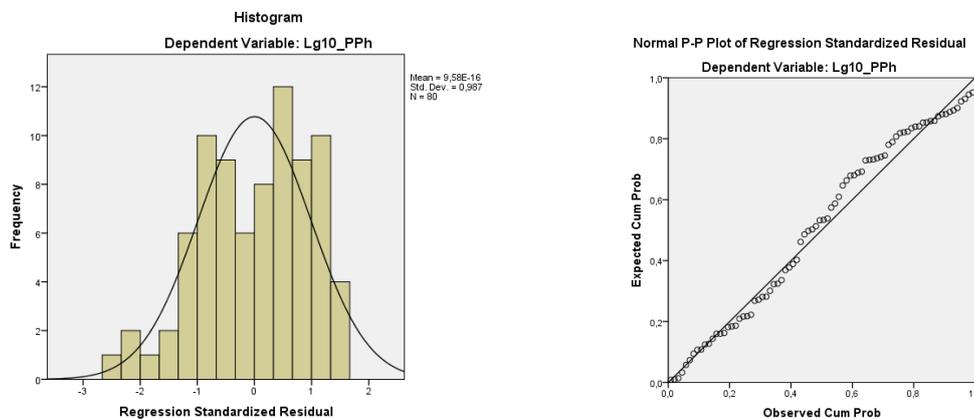
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81063427
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual berdistribusi normal. Selain itu juga dapat dilihat dengan histogram dan P-plot sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Setelah Transformasi

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22

Dari gambar di atas grafik histogram tampak residual telah terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris. Pada grafik *normal probability plots* titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal $Y=X$ dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolenieritas Coefficients^a

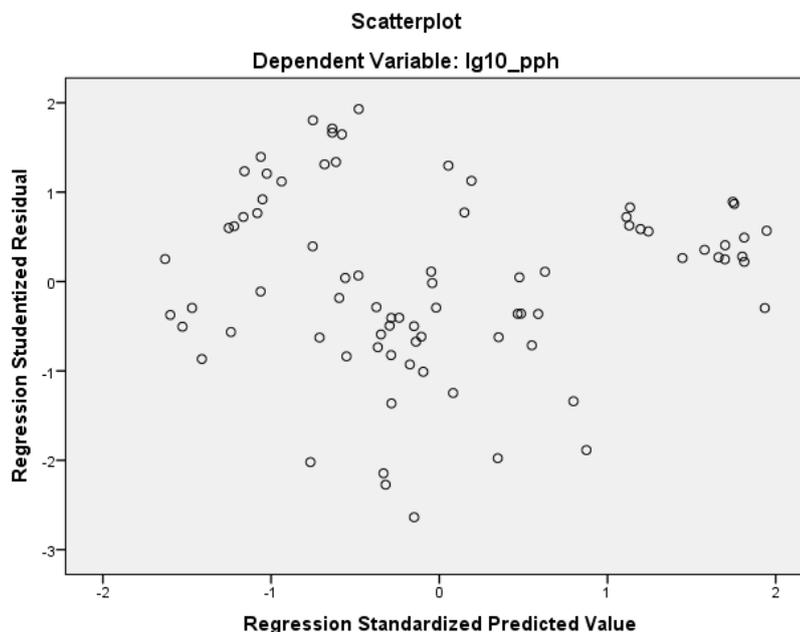
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,204	1,768		,115	,909		
	Lg10_PB	1,257	,423	,491	2,973	,004	,412	2,424
	Lg10_BK	-,510	,436	-,193	1,168	,246	,412	2,424

a. Dependent Variable: Lg10_PPh

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa menunjukkan tidak terdapat nilai tolerance dibawah 0,1% dan tidak ada nilai VIF diatas 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,233	,88566	1,822

a. Predictors: (Constant), lg10_bk, lg10_pb

b. Dependent Variable: lg10_pph

Dari tabel 4 di atas tabel nilai Durbin-Watson sebesar 1,822. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi, karena nilai DW di antara -2 sampai dengan +2 atau (-2 < 1,753 < 2) berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian regresi linier layak pada penelitian ini karena data pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

2. Model Penelitian

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan beban komersial terhadap penghasilan pajak terutang. Analisis ini diolah dengan program SPSS 22. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,204	1,768		,115	,909		
	Lg10_PB	1,257	,423	,491	2,973	,004	,412	2,424
	Lg10_BK	-,510	,436	-,193	-1,168	,246	,412	2,424

a. Dependent Variable: Lg10_PPh

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Adapun persamaan regresi yang dapat dibuat berdasarkan tabel 5 sebagai berikut :

$$PPh = 0,204 + 1,257 \text{Penjualan Bersih} - 0,510 \text{Beban komersial} + e$$

Tabel 5 menunjukkan prediksi masing – masing variabel. Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,204 menyatakan bahwa jika tidak ada *Penjualan Bersih dan Beban Komersial*. Maka *Pajak Penghasilan Terutang* nilainya yaitu 0,204.
2. Koefisien regresi variabel *Penjualan Bersih* sebesar 1,257 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada penjualan bersih akan membuat peningkatan pada *Pajak Penghasilan Terutang* sebesar 1,257 satuan.

3. Koefisien regresi variabel *Beban Komersial* sebesar -0,510 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada beban komersial akan membuat peningkatan pada *Pajak Penghasilan Terutang* sebesar -0,510 satuan.

b. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh penjualan bersih dan beban komersial secara simultan terhadap penghasilan pajak terutang. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 ^a	,252	,233	,88566	1,822

a. Predictors: (Constant), lg10_bk, lg10_pb

b. Dependent Variable: lg10_pph

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variabel dependen pajak penghasilan terutang sebesar 23,3% di pengaruhi oleh variabel independen yaitu penjualan bersih da beban komersial. Dan sisanya sebesar 76,7% di pengaruhi oleh faktor-faktor diluar model.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial (uji t) :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
1	(Constant)	,204	1,768		,115	,909		
	Lg10_PB	1,257	,423	,491	2,973	,004	,412	2,424
	Lg10_BK	-,510	,436	-,193	-1,168	,246	,412	2,424

a. Dependent Variable: Lg10_PPh

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan Bersih (X1) memiliki nilai t hitung 2,973 dan tingkat signifikan sebesar 0,004. Nilai koefisien sebesar 2,973 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66412 dan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Ini berti bahwa penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

Variabel beban komersial (X2) memiliki nilai t hitung -1,168 dan tingkat signifikan sebesar 0,246. Nilai koefisien sebesar -1,168 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66412 dan tingkat signifikan sebesar 0,246 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa beban komersial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Terutang

Dari hasil uji persial koefisien regresi Penjualan Bersih (X1) memiliki nilai t hitung 2,973 dan tingkat signifikan sebesar 0,004. Nilai koefisien sebesar 2,973 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66412 dan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Ini berti bahwa penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang **H1 Diterima.**

Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembeli untuk memungkinkan terjadinya transaksi bila produk telah laku dijual pada pelanggan, maka dapat di laporkan sebagai penjualan. Yusinta (2017) menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap PPh badan terutang. Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Penjualan diakui sebagai revenue apabila produk telah terjual ke pelanggan dan masyarakat. Dengan demikian perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang besar bahkan berusaha untuk menaikkan jumlahnya itulah tujuan dari melakukan penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penjualan bersih berpengaruh positif terhadap PPh. Semakin tinggi nilai penjualan bersih maka semakin besar nilai PPh Badan, hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai penjualan bersih maka jumlah penghasilan kena pajak akan semakin tinggi sehingga menyebabkan PPh Badan terutang semakin tinggi.

Pendapat Sanwanih (2006) penjualan mempengaruhi besarnya laba setelah pajak. Ketika penjualan naik maka laba juga akan meningkat. Meningkatnya laba akan mempengaruhi jumlah pajak penghasilan badan yang terutang. Maka dapat disimpulkan ketika penjualan naik maka pajak penghasilan badan terutang akan meningkat.

b. Pengaruh Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang

Dari hasil uji persial koefisien regresi beban komersial (X2) memiliki nilai t hitung -1,168 dan tingkat signifikan sebesar 0,246. Nilai koefisien sebesar -1,168 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66412 dan tingkat signifikan sebesar 0,246 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa beban komersial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan terutang **H2 Diterima.**

Perusahaan memiliki salah satu bagian penting didalam laporan keuangan yang berperan dalam pembentukan laba yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan serta keberhasilan usaha yang dijalankan perusahaan

tersebut yaitu beban komersial. Beban komersial adalah keseluruhan beban yang berhubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah beban penjualan dan beban administrasi dan umum. Beban penjualan terdiri atas beban iklan, beban gaji karyawan penjualan, beban pemeliharaan bagian penjualan dan lain lain. Beban administrasi dan umum terdiri dari beban gaji karyawan kantor, beban pemeliharaan kantor, Gaji karyawan kantor, beban pemeliharaan kantor, beban perbaikan kantor, Beban penyusutan peralatan kantor dan lain-lain. Beban- beban yang termasuk ke dalam beban komersial, diperkenankan untuk menjadi pengurang penghasilan kena pajak yang dimana hal ini diatur dalam pasal 6 UU No. 36 tahun 2008, menyebutkan bahwa beban yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah beban yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Beban komersial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Dalam buku Mardiasmo (2018 :172) dijelaskan bahwa beban penjualan dan beban administrasi umum termasuk kedalam beban-beban dan pengeluaran yang dapat dikurangkan (*deductable expenses*) dari penghasilan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Beban komersial ini merupakan sebagai pengurang penghasilan. Semakin tinggi penghasilan perusahaan akan meningkatkan beban komersial. Semakin tinggi beban komersial yang akan mengurangi laba perusahaan. Laba merupakan dasar untuk menghitung pajak penghasilan badan. Besar kecilnya laba perusahaan akan menentukan besar kecilnya pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Yasinta (2017) dan Sendawa (2018) dimana beban komersial berpengaruh negatif terhadap PPh Badan terutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai beban komersial perusahaan, maka semakin rendah PPh Badan yang dibayarkan, karena jumlah laba akan semakin rendah dan perhitungan nilai PPh Badan yang dibayarkan juga akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Peningkatan jumlah beban komersial perusahaan yang terkait dengan PPh Badan perlu mendapat pengawasan karena dapat menunjukkan adanya penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial terhadap Penghasilan Pajak Terutang maka kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penjualan Bersih (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- b. Beban komersial (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel tidak hanya berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat

generalisasi yang tinggi dan diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menambah variabel penelitian sehingga hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Casavera. 2009. *Seri Perpajakan Indonesia 5: Undang-Undang No.36 2008tentang Perubahan dan Peraturan Terkini*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fadilla Diva. 2017. Pengaruh Penjualan Bersih dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Setelah Pajak skripsi.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Semarang: 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:
- Harahap, SofyanSyafri. 2012. *TeoriAkuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan EdisiRevisi*. Yogyakarta:
- Mangonting, Yeni. PPh dalam sebuah Kebijakan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.3 No.2 November 2001:142-156,(<http://puslit.petra.acid/~puslit/journals/journals.php?ID=AKU060701>), diakses tanggal 26 Agustus 2008)
- Marbun, G., 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Pp.221-230.
- Novia Kusumadewi 2008. *Pengaruh Penjualan dan Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Perusahaan*. Jakarta:Skripsi Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah.
- Nengsih, Silvia. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Penjualan Bersih Dan Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana thesis yang tidakdipublikasi, Universitas Putra Indonesia YPTKPadang.
- Pangaribuan, J. and Situmorang, D.A., 2022. Penerapan Manajemen Pajak Penghasilan Pasal21 pada Pt. perkebunan Nusantara IV Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.91-109.
- Parhusip, P.T. and Simarmata, M.F., 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.119-133.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.

- Resmi, Siti.2005. *Perpajakan Teori dan Kasus*.Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. 2005. “*Laporan Keuangan Perusahaan*”, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sofjan Assauri. 2013. *Manajemen Pemasaran Dasar-Dasar, Konsep, dan Strategi Edisi 1* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanwanih.2006 *Analisis Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Pajak terhadap Laba setelah Pajak pada Industri Makanan dan Minuman*. Jakarta: Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN.
- SARAGIH, A.E., 2021. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.100-113.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (n.d.). Diambil dari <https://www.pajak.go.id/id/undangundangnomor-36-tahun-2008> (diakses 20 Februari 2022).
- Waluyo. 2008. “*Akuntansi Pajak*”, Jakarta: Salemba Empat.
- Yusinta Adyta Nur.2017. Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Skripsi.